

# PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA MUNA

## *PERSONAL PRONOUN IN MUNA LANGUAGE*

Siti Fatinah

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah  
Jalan Untad I, Bumi Roviga, Tondo, Palu Timur  
Pos-el: fatinahgari@yahoo.com

### *Abstract*

*Personal pronouns in Muna Language are different with Indonesian language or any other vernacular languages. This writing aimed at describing the forms of personal pronouns in Muna language. The methods used for data collection are observation, conversation, and introspection. Data were then analyzed with unified intralingual method. The results indicated two forms of personal pronouns in Muna language. First, personal pronoun that can stand alone as free morpheme comprising of personal pronoun I (inodi/indodi/idi 'I'; intaidi 'we both'; and intaidi:mu 'we all'); (b) personal pronoun II (ihintu 'you' and ihintuumu or ihintoomu 'you all'); (c) personal pronoun III (anoa 'he/she' and andoa 'they'). Second, personal pronouns which are appended to the basic form of verbs, adjectives, and nouns as bound morpheme. These pronouns are (a) ae-, a-, ao-, -mu, and -kanau meaning 'I'; (b) dae-, da-, dao-, da-e, and -nto meaning 'we both'; (c) tae-, tao-, ta-, ta- ... -e, -mani, and -kasami meaning 'we'; (d) omo-, ome-, o-, -gho, o-... -e, and -mu meaning 'you'; (e) omo- ... -mu, ome- ... -mu, o- ... -e:mu, -gho:mu, and -omu meaning 'you all'; (f) nae-, ne-, -no, -ane, and no- ... -e meaning 'she/he'; (g) dae-, do-, de-, -nda, -ndo, and do- ... -e meaning 'they'. Personal pronouns in the form of morphemes were appended to the basic form of verbs, adjectives, and nouns such as prefixes, suffixes, and simulfix.*

**Keywords:** language, nouns, personal pronouns

### **Abstrak**

Bahasa Muna (BM) memiliki bentuk pronomina persona yang berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pronomina persona dalam BM. Untuk memperoleh data digunakan metode simak, cakap, dan intropeksi. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pronomina persona dalam BM ada dua. Pertama, pronomina persona yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas, yang terdiri atas 3, yaitu (a) pronomina persona I (inodi/ indodi/idi 'saya'; intaidi 'kita berdua'; dan intaidi:mu 'kita semua'); (b) pronomina persona II (ihintu 'kamu' atau 'engkau' dan ihintuumu atau ihintoomu 'kamu sekalian'); (c) pronomina persona III (anoa 'ia' atau 'dia' dan andoa 'mereka'). Kedua, pronomina persona yang dibubuhkan pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina sebagai morfem terikat. Pronomina ini ada ... yaitu (a) ae-, a-, ao-, -ku, dan -kanau yang berarti 'saya'; (b) dae-, da-, dao-, da-e, dan -nto yang berarti 'kita berdua'; (c) tae-, tao-, ta-, ta- ... -e, -mani, dan -kasami yang berarti 'kami'; (d) omo-, ome-, o-, -gho, o-... -e, dan -mu yang berarti 'kamu' atau 'engkau'; (e) omo- ... -mu, ome- ... -mu, o- ... -e:mu, -gho:mu, dan -omu yang berarti 'kalian semua'; (f) nae-, ne-, -no, -ane, dan no- ... -e yang berarti 'ia/dia'; (g) dae-, do-, de-, -nda, -ndo, dan do- ... -e yang berarti 'mereka'. Pronomina persona yang berupa morfem terikat itu dibubuhkan pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina seperti prefiks, sufiks, dan simulfiks.

**Kata kunci:** bahasa, nomina, pronomina persona

## 1. Pendahuluan

Kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Misalnya, kata *ketidakserasian*, *ketidakadilan*, *ketidakmapanan*, dan sebagainya, yang terdiri atas unsur *ke-an* dan *tidak serasi*, *tidak adil*, dan *tidak mapan* termasuk kajian morfologi, tetapi telaah mengenai hubungan kata *tidak* dengan *serasi*, *adil* dan *mapan* termasuk kajian sintaksis. Ramlan (2009: 25) menyatakan bahwa satuan gramatik yang salah satu unsurnya berupa afiks termasuk dalam kajian morfologi, sedangkan satuan gramatik yang semua unsurnya berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat termasuk bidang sintaksis. Jadi, kata tidak hanya termasuk kajian morfologi, tetapi juga kajian sintaksis.

Pateda (2001: 134) menyatakan bahwa batasan kata dapat ditelaah atas dua hal, yaitu (1) kata sebagai kata dan (2) kata sebagai istilah teknis dalam linguistik. Pandangan yang menelaah kata sebagai kata adalah makna leksikal sebuah kata. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 633) makna *kata* terdiri atas tiga, yaitu (a) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; (b) ujar; bicara; dan (c) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Lebih lanjut, Pateda (2001: 134) mengemukakan bahwa secara teknis, *kata* diartikan sebagai satuan ujaran yang berdiri sendiri yang terdapat di dalam kalimat, dapat dipisahkan, dapat dipertukarkan, dapat dipindahkan, dan mempunyai makna, serta digunakan untuk berkomunikasi.

Kata dapat diklasifikasi atas dua kelompok, yaitu (1) kelompok kelas kata terbuka dan kelompok kelas kata tertutup. Menurut Chaer (2008: 65), kelompok kelas kata terbuka adalah kelas kata yang keanggotaannya dapat bertambah atau berkurang sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa, sedangkan kelompok kelas kata tertutup

ialah kelas kata yang keanggotaannya tidak pernah bertambah. Kelompok kelas kata terbuka terdiri atas 3, yaitu verba, nomina, dan adjektiva. Sementara itu, kelompok kelas kata tertutup terdiri atas 5, yakni pronomina, adverbia, konjungtor, atikula, dan preposisi. Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Muna (selanjutnya disingkat BM) juga ditemukan kelompok kelas kata terbuka dan kelompok kelas kata tertutup.

BM (bahasa Wuna) merupakan salah satu bahasa daerah yang dituturkan di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Bahasa itu dituturkan di seluruh wilayah Kabupaten Muna, yang terdiri atas 28 kecamatan, yaitu (1) Kecamatan Barangka; (2) Kecamatan Bata Laiworu; (3) Kecamatan Bonegunu; (4) Kecamatan Duruka Bone; (5) Kecamatan Kabangka; (6) Kecamatan Kabawo; (7) Kecamatan Kambowa; (8) Kecamatan Katobu; (9) Kecamatan Kontunaga; (10) Kecamatan Kulisusu; (11) Kecamatan Kulisusu Barat; (12) Kecamatan Kulisusu Utara; (13) Kecamatan Kusambi; (14) Kecamatan Lasalepa; (15) Kecamatan Lawa; (16) Kecamatan Lohia; (17) Kecamatan Maginti; (18) Kecamatan Maligano; (19) Kecamatan Napabalano; (20) Kecamatan Parigi; (21) Kecamatan Pasir Putih; (22) Kecamatan Sawerigadi; (23) Kecamatan Tikep; (24) Kecamatan Tiworo Tengah; (25) Kecamatan Tongkuno; (26) Kecamatan Wakorumba; (27) Kecamatan Wakorumba Selatan; dan (28) Kecamatan Watopute. Selain dituturkan di Provinsi Sulawesi Tenggara, BM juga dituturkan di Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-Una, dan Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, serta beberapa provinsi lain di Indonesia (Fatinah, 2013: 282).

Beberapa aspek BM sudah pernah diteliti, antara lain penelitian tentang “Morfosintaksis BM” yang dilakukan oleh Sande, dkk. pada tahun 1986. Penelitian tersebut mendeskripsikan fonologi (fonem konsonan, fonem vokal, dan distribusi fonem); morfologi (morfem, kata, afiksasi dan artinya, reduplikasi, dan pemajemukan); dan sintaksis (frasa dan kalimat) dalam BM. Selain itu, penelitian tentang “Konjungtor Intrakalimat dalam BM” pernah dilakukan oleh Fatinah pada tahun 2009. Penelitian ini mendeskripsikan konjungtor intrakalimat dalam BM ditinjau dari

perilaku sintaksisnya, yang dibagi atas tiga kelompok, yaitu (1) konjungtor koordinatif, (2) konjungtor ko-relatif, dan (3) konjungtor subordinatif. Penyusunan kamus BM juga sudah pernah dilakukan. Imbo (2012) menyusun “Kamus Bahasa Indonesia Muna: Wamba Malau do Wamba-Wunaane”. Berg dan La Ode Sidu pada tahun 2013 menyusun “Kamus Muna-Indonesia”. Pada tahun 2013 Fatimah meneliti “Sistem Derivasi dalam BM”. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa sistem derivasi dalam BM berupa pembubuhan afiks derivasi pada bentuk dasar. Afiks derivasi tersebut berfungsi membentuk verba dari dasar nomina dan adjektiva, nomina dari dasar verba dan adjektiva, serta numeralia dari dasar nomina. Afiks derivasi BM yang berfungsi membentuk verba ada enam, yaitu prefiks *me-*, *ne-*, *po-*, *ko-*, *feka-*, dan *noko-*; afiks derivasi yang menurunkan nomina adalah prefiks, simulfiks, dan konfiks, yaitu prefiks *ka-*, *ni-*, *manso-*, *kafo-*, dan simulfiks *me-no*, serta konfiks *mo-no* dan *kae-ha*; dan afiks derivasi yang membentuk numeralia hanya satu, yakni prefiks *se-*. Beberapa hasil penelitian tersebut belum ada yang menelaah secara terperinci mengenai pronomina persona. Oleh karena itu, penelitian tentang pronomina persona perlu dilakukan.

Masalah yang ditelaah dalam tulisan ini adalah bagaimanakah bentuk pronomina persona dalam BM? Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pronomina persona dalam BM.

## 2. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Teori struktural yang dirujuk berkaitan dengan paham strukturalisme Ferdinand de Saussure (dalam Djajasudarma, 2009: 3) bahwa setiap bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan, yang membentuk satu kesatuan yang padu (*the whole unified*). Teori yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah teori tentang pronomina dan pronomina persona.

### 2.1 Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Alwi, *et al* (2003: 249) menyatakan bahwa jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Nomina *dosen*, misalnya, dapat diacu dengan pronomina *dia* atau *ia*. Bentuk *-nya* pada *Dosen itu mahasiswanya seratus orang*, mengacu pada kata *dosen*. Selanjutnya, Alwi, *et al* (2003: 249) mengemukakan bahwa jika ditinjau dari segi fungsinya, pronomina memiliki fungsi yang sama dengan nomina, yakni pada umumnya menduduki fungsi subjek dan objek kalimat. Ciri lain yang dimiliki pronomina adalah acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada pembicara/penulis, pendengar/pembaca, atau hal yang dibicarakan.

Linguis lain, Kridalaksana, (2008: 76) menyatakan bahwa pronomina ialah kategori atau jenis kata yang berfungsi menggantikan nomina. Unsur yang digantikannya itu disebut anteseden. Anteseden itu terdapat di dalam dan di luar wacana (di luar bahasa). Pronomina pada umumnya tidak bisa dibubuhi afiks, tetapi ada beberapa pronomina bisa diredukliskan, yaitu kamu-kamu, mereka-mereka, beliau-beliau, kami-kami, dia-dia. Pengulangan pronomina tersebut dimaksudkan untuk ‘meremehkan’ atau merendahkan’.

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Dalam makalah ini, pronomina yang dipaparkan hanyalah pronomina persona.

### 2.2 Pronomina Persona

Pronomina Persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomin persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Di antara pronomina itu ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, inklusif, dan netral. Alwi *et al* (2003: 249) menggambarkan pronomina persona dalam bentuk bagan berikut.

## Bagan 2.1 Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	saya, aku, ku-, -ku		kami	kita
Kedua	engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, mu	kalian, kamu sekalian, anda sekalian		
Ketiga	ia, dia, beliau, -nya	mereka		

Menurut Alwi, *et al* (2003: 250), sebagian besar pronomina persona dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari dua wujud. Hal itu disebabkan oleh budaya bangsa Indonesia yang sangat memperhatikan hubungan sosial antarmanusia. Tata krama dalam kehidupan bermasyarakat menuntut adanya aturan yang serasi dan sesuai dengan martabat masing-masing. Pemakaian pronomina persona dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis pada umumnya dipengaruhi oleh tiga parameter, yaitu umur, status sosial, dan keakraban.

Budaya yang ada dalam masyarakat juga turut memengaruhi penggunaan pronomina persona. Seseorang yang lebih muda diharapkan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Sebaliknya, seseorang yang lebih tua diharapkan pula menunjukkan tenggang rasa terhadap orang yang lebih muda. Pronomina *saya*, misalnya, lebih umum dipakai daripada *aku* oleh orang yang lebih muda terhadap orang yang lebih tua. Untuk menunjukkan rasa hormat, pronomina persona ketiga tunggal, *beliau*, sering dipakai untuk menggantikan pronomina *dia*. Sebaliknya, orang yang lebih tua mungkin akan merasa senang memakai sapaan *adik* daripada *kamu* jika menyapa orang yang lebih muda, yang tidak begitu dikenalnya atau yang bukan bawahannya.

Status sosial juga memengaruhi pemakaian pronomina persona. Seorang atasan di kantor atau perusahaan, misalnya, bisa memakai pronomina persona *kamu* jika berbicara kepada pegawainya, terutama kepada pegawainya yang umurnya lebih muda. Sebaliknya, seorang atasan menggunakan sapaan *Saudara* atau *Bapak* bila orang yang diajak bicara adalah tamu yang sebaya, baik dalam umur maupun

kedudukan. Demikian pula halnya dengan seorang pegawai akan lebih santun kalau menyapa atasannya dengan sapaan *Bapak* atau *Ibu* alih-alih dengan *Anda* atau *Saudara*.

Parameter yang ketiga, *keakraban*, bisa menyilang garis pemisah umur dan status sosial meskipun kadang-kadang hanya dalam situasi-situasi tertentu. Dua orang yang sejak kecil sudah bersahabat bisa saja tetap menggunakan pronomina persona *kamu* walaupun salah satunya sudah menjadi bupati, misalnya, sedangkan yang satunya hanyalah pegawai kelurahan. Dalam situasi pertemuan resmi, pegawai kelurahan itu akan menyapa bupati itu dengan sapaan *Bapak*. Dalam situasi tidak resmi, seperti pesta, pegawai kelurahan itu akan menyapa bupati dengan sapaan *kamu*. Hal seperti itu bergantung pada pribadi dan kepribadian masing-masing.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari tuturan informan dan data sekunder yang bersumber dari hasil penelitian sebelumnya. Penutur yang dijadikan informan adalah penutur BM dialek Muna baku, subdialek Lawa, yang lahir dan dibesarkan di Desa Lakanaha, Kecamatan Wadaga, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, tetapi bermukim di Kota Palu.

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data (Mahsun, 2007: 85; Muhammad, 2011: 199). Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah

metode simak, cakap, dan introspeksi. Metode tersebut menggunakan teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, rekam, pancing, dan transfer. Dalam analisis data digunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan. Setelah dianalisis, data itu disajikan dengan menggunakan metode formal dan metode informal.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dalam BM pronomina persona terdiri atas 3, yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Ketiga pronomina tersebut terbagi lagi menjadi 2, yaitu pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas dan pronomina yang tidak bisa berdiri sendiri atau pronomina yang selalu dibubuhkan pada bentuk dasar sebagai morfem terikat.

##### A. Pronomina Persona Pertama

Dalam BM pronomina persona pertama ada tiga, yaitu *inodi/indodi/idi* 'saya'; *intaidi* 'kita berdua'; dan *intaidi:mu* 'kita semua'.

##### 1. Pronomina Persona Pertama *Inodi/Indodi/Idi*

*Inodi/indodi/idi* 'saya' merupakan pronomina persona tunggal. *Inodi/indodi* 'saya' bersinonim dengan *idi* 'saya'. Namun, penggunaannya berbeda. *Inodi/indodi* dianggap lebih santun daripada *idi*. Pronomina persona *inodi/indodi* merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. *Inodi* bisa berubah menjadi morfem terikat *ae-*, *a-*, *ao-*, *-ku*, dan *-kanau* bila dibubuhkan pada bentuk dasar. Perubahan itu dipaparkan sebagai berikut.

a) Jika dalam kalimat, unsur yang mengisi subjek berupa pronomina persona *inodi*, dan unsur predikat diisi oleh verba transitif dan taktransitif, yang menyatakan pekerjaan sedang berlangsung, *inodi* bisa berubah menjadi *ae-* dan melekat seperti prefiks pada verba tersebut.

Contoh:

1) *Aekadiu inodi*. 'Saya sedang mandi saya'. (Saya sedang mandi.)

2) *Aekapukapuuna inodi*. 'Saya sedang mendongeng saya'. (Saya sedang mendongeng.)

3) *Aetulatula inodi*. 'Saya sedang bercerita saya'. (Saya sedang bercerita.)

4) *Aehiri fo: inodi*. 'Saya sedang mengupas mangga saya'. (Saya sedang mengupas mangga.)

5) *Aegholi bheta inodi*. 'Saya sedang membeli sarung, saya'. (Saya sedang membeli sarung.)

6) *Aerako manu inodi*. 'Saya sedang menangkap ayam, saya'. (Saya sedang menangkap ayam.)

b) Jika dalam kalimat, unsur yang mengisi subjek berupa pronomina persona *inodi*, dan unsur predikat diisi oleh verba semitransitif dan verba transitif, yang menyatakan pekerjaan sedang berlangsung, *inodi* bisa berubah menjadi *a-* dan melekat seperti prefiks pada verba tersebut.

Contoh:

7) *Afuma: inodi*. 'Saya sedang makan saya'. (Saya sedang makan.)

8) *Aforoghu kahawa inodi*. 'Saya sedang minum kopi saya'. (Saya sedang minum kopi.)

9) *Arato morondo inodi*. 'Saya datang tadi malam saya'. (Saya datang tadi malam.)

10) *Atisangke inodi*. 'Saya terkejut saya'. (Saya terkejut.)

11) *Atiwora inodi*. 'Saya kelihatan saya'. (Saya kelihatan.)

12) *Atitilongko inodi*. 'Saya telungkup saya'. (Saya telungkup.)

c) Jika dalam kalimat, unsur yang mengisi subjek berupa pronomina persona *inodi*, dan unsur predikat diisi oleh adjektiva, *inodi* berubah menjadi *ao-* dan melekat seperti prefiks pada adjektiva tersebut.

Contoh:

13) *Aorindi inodi*. 'Saya dingin saya'. (Saya dingin.)

14) *Aoranga inodi*. 'Saya kurus saya'. (Saya kurus.)

15) *Aowehi inodi*. 'Saya kenyang saya'. (Saya kenyang.)

- d) Jika pronomina inodi posesif, *inodi* berubah menjadi *-ku* dan melekat seperti akhiran pada kata benda.

Contoh

16) *kahetelaku* 'jagung saya' atau 'jagungku'

17) *anahihiku* 'anak-anak saya' atau 'anak-anaku'

18) *hulaku* 'wajah saya' atau 'wajahku'

- e) Jika dalam kalimat, unsur yang mengisi objek berupa pronomina persona *inodi*, dan unsur predikat diisi oleh verba dwitransitif, yang menyatakan pekerjaan sedang berlangsung, *inodi* berubah menjadi *kanau*, dan melekat seperti akhiran pada verba tersebut.

Contoh:

19) *Nerabukanau lambu isaku*. 'Sedang membuatkan saya rumah kakakku'. (Kakakku sedang membuatkan saya rumah.)

20) *Neghondohikanau manu anahi amaitu*. 'Sedang mencarikan saya ayam anak itu'. (Anak itu sedang mencarikan saya ayam.)

21) *Nealakanau kahitela moghuri kalambe amaitu*. 'Sedang mengambilkan saya jagung muda gadis itu'. (Gadis itu sedang mengambilkan saya jagung muda.)

## 2. Pronomina Persona Pertama *intaidi*

Pronomina persona *intaidi* 'kita berdua' merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. Pronomina itu bisa berubah menjadi *dae-*, *da-*, *dao-*, *da-e*, dan *-nto* sebagai morfem terikat jika dibubuhkan pada bentuk dasar. Perubahan *intaidi* dipaparkan sebagai berikut.

- a) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi*, dan predikatnya berupa verba transitif, yang menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung, pronomina *intaidi* berubah menjadi *dae-*.

Contoh:

22) *Daetunu kenta intaidi*. 'Kita berdua akan membakar ikan, kita berdua'.

(Kita akan membakar ikan.)

23) *Daemooru bheta intaidi*. 'Kita berdua akan menenun sarung, kita berdua'. (Kita akan menenun sarung.)

24) *Daetugho bhake intaidi*. 'Kita berdua akan memotong pohon beringin, kita berdua'. (Kita akan memotong pohon beringin.)

- b) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi*, dan predikatnya berupa verba transitif dan taktransitif, yang menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung, pronomina *intaidi* berubah menjadi *da-*.

Contoh:

25) *Darumako manu kadea tatu intaidi*. 'Kita berdua akan menangkap ayam merah itu kita berdua'. (Kita akan menangkap ayam merah itu.)

26) *Damake bhadhu welo soronga ini intaidi*. 'Kita berdua akan memakai baju dalam peti ini kita berdua'. (Kita akan memakai baju dalam peti ini.)

27) *Datumapu limano anahi amaitu konane togho nodidiu sabhangkano*. 'Kita berdua akan mengikat tangannya anak itu agar tidak selalu dia memukul temannya'. (Kita akan mengikat tangan anak itu agar tidak selalu memukul temannya.)

28) *Damere we lambudo awaku intaidi*. 'Kita berdua akan berangkat dari rumah kakekku kita berdua'. (Kita akan berangkat dari rumah kakekku.)

29) *Dakumala we kakawihano aiku intaidi*. 'Kita berdua akan pergi ke pesta pernikahan adikku kita'. (Kita akan pergi ke pesta pernikahan adikku.)

30) *Dasumuli we lambu intaidi*. 'Kita berdua akan pulang ke rumah, kita berdua'. (Kita akan pulang ke rumah.)

- c) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi*, dan predikatnya berupa verba taktransitif, yang menyatakan pekerjaan akan berlangsung, pronomina *intaidi* berubah menjadi *dao-*.

Contoh:

- 31) *Daoroghu kahawa intaidi*. ‘Kita berdua akan minum kopi, kita berdua’.  
(Kita akan minum kopi.)  
32) *Daomaa susuru intaidi*. ‘Kita berdua akan makan cucur, kita berdua’.  
(Kita akan makan cucur.)  
33) *Daopute intaidi ane daelate we Mang-gasa ini*. ‘Kita akan putih kita kalau kita akan tinggal di Makassar sini’. (Kita akan putih kalau tinggal di Makassar sini.)

- d) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi*, dan predikatnya berupa verba taktransitif, yang menyatakan pekerjaan akan berlangsung, pronomina *intaidi* berubah menjadi *da-e*.

Contoh:

- 34) *Damalihie intaidi medawa awatu*. ‘Kita berdua yang akan mengeluarkan kita ubi jalar sana’.  
(Kita yang akan mengeluarkan ubi jalar sana.)  
35) *Damutalie intaidi bubuno awatu*. ‘Kita berdua yang akan memetiki kita langsung sana’.  
(Kita yang akan memetiki langsung sana.)  
36) *Dadumiutie intaidi foo atatu*. ‘Kita berdua yang akan menjoloki kita mangga itu’.  
(Kita yang akan menjoloki mangga itu.)

- e) Jika pronomina *intaidi* posesif, pronomina *intaidi* berubah menjadi *-nto*, dan melekat seperti akhiran pada nomina.

Contoh:

- 37) *Lawuento kabhari*. ‘Kacang panjang kita berdua banyak’.  
(Kacang panjang kita banyak.)  
38) *Bhagulinto nesaloe anahi aitu*. ‘Kelereng kita berdua dia dimintai anak itu’.  
(Kelereng kita dimintai anak itu.)

- 39) *Sandalinto nokolaane mawa*. ‘Sandal kita berdua dia terbawa arus’.  
(Sandal kita terbawa arus.)

### 3. Pronomina Persona Pertama *intaidi:mu*

*Intaidi:mu* ‘kita sekalian’ adalah pronomina persona pertama jamak. Pronomina *intaidi:mu* merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. *Intaidi:mu* jika dibubuhkan pada bentuk dasar bisa berubah menjadi *dae- ... -mu*, *da- ... -mu*, *dao- ... -mu*, dan *-nto:mu* sebagai morfem terikat. Hal itu dipaparkan sebagai berikut.

- a) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi:mu*, dan predikatnya berupa verba transitif, pronomina *intaidi:mu* berubah menjadi *dae- ... -mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

- 40) *Daegintaliimu ghue intaidi:mu*. ‘Kita sekalian’ akan menarik rotan kita semua’.  
(Kita akan menarik rotan.)  
41) *Daeghomesiimu piri intaidi:mu*. ‘Kita sekalian’ akan mencuci piring kita semua’.  
(Kita akan mencuci piring.)  
42) *Daeutaliimu kahawa intaidi:mu*. ‘Kita sekalian’ akan memetiki kopi kita semua’.  
(Kita akan memetiki kopi.)

- b) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi:mu*, dan predikatnya berupa verba taktransitif, pronomina *intaidi:mu* berubah menjadi *da- ... -mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

- 43) *Dapokalalambu:mu welo lambu intaidi:mu*. ‘Kita sekalian’ akan bermain di dalam rumah kita semua’.  
(Kita akan bermain di dalam rumah.)  
44) *Dapokatende-tende:mu we karete intaidi:mu*. ‘Kita sekalian’ akan berlari-lari kecil di halaman kita semua’.  
(Kita akan berlari-lari di halaman.)  
45) *Darumato:mu namaghuleo we Raha intaidi:mu*. ‘Kita sekalian’ akan tiba sebentar malam di Raha kita semua’.  
(Kita akan tiba di Raha sebentar malam.)

- c) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *intaidi:mu*, dan predikatnya berupa adjektiva dan verba taktransitif, pronomina *intaidi:mu* berubah menjadi *dao- ... -mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

- 46) *Daokele:mu we sala ini intaidi:mu*. 'Kita sekalian' akan kekeringan di jalanan ini kita semua'. (Kita akan kekeringan di jalanan.)  
 47) *Daosansa:mu we ghabu ini intaidi:mu*. 'Kita sekalian' akan rubuh di dapur sini kita semua'. (Kita akan rubuh di dapur sini.)  
 48) *Daomeme:mu ane daekongkora naitu intaidi:mu*. 'Kita sekalian' akan basah kalau kita akan duduk di sini kita semua'. (Kita akan basah kalau duduk di sini.)

- d) Jika pronomina *intaidi:mu* posesif, *intaidi:mu* berubah menjadi *-nto:mu*, dan dibubuhkan seperti sufiks pada nomina.

Contoh:

- 49) *Alahanto:mu doasoe tambahihimu*. 'Lahan kita sekalian' mereka jual ipar-iparmu'. (Lahan kita dijual ipar-iparmu.)  
 50) *Galunto:mu kakodoho sepaliha*. 'Kebun kita sekalian' jauh sekali'. (Kebun kita jauh sekali.)  
 51) *Wambanto:mu mina damarasaeeaea andoa*. 'Bicara kita sekalian' tidak mereka percayai mereka'. (Mereka tidak mempercayai perkataan kita.)

#### 4. Pronomina Persona Pertama *insaidi*

*Insaidi* 'kami' adalah pronomina persona pertama jamak. *Insaidi* merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. Jika dibubuhkan pada bentuk dasar, *intaidi* bisa berubah menjadi *tae-*, *tao-*, *ta-*, *ta-* ... *-e*, *-mani*, dan *-kasami* sebagai morfem terikat, seperti tampak pada paparan berikut.

- a) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *insaidi*, dan predikatnya berupa verba transitif atau taktransitif, yang menyatakan pekerjaan yang sedang berlangsung, *insaidi* berubah menjadi *tae-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

- 52) *Taempali-mpali insaidi*. 'Kami sedang jalan-jalan kami'. (Kami sedang berjalan-jalan.)  
 53) *Taekarudu we la: insaidi*. 'Kami sedang memancing di sungai, kami'. (Kami sedang memancing di sungai.)  
 54) *Taetugho sau insaidi*. 'Kami sedang memotong kayu, kami'. (Kami sedang memotong kayu.)

- b) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *insaidi*, dan predikatnya berupa verba transitif atau taktransitif, yang menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung, *insaidi* berubah menjadi *tao-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

- 55) *Taoma insaidi*. 'Kami akan makan kami'. (Kami akan makan.)  
 56) *Taolala insaidi*. 'Kami akan kepedisan kami'. (Kami akan kepedisan.)  
 57) *Taoraku insaidi*. 'Kami akan kotor kami'. (Kami akan kotor.)

- c) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *insaidi*, dan predikatnya berupa verba taktransitif, yang menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung, *insaidi* berubah menjadi *ta-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

- 58) *Talumimba insaidi*. 'Kami akan keluar kami'. (Kami akan keluar.)  
 59) *Tasumuli insaidi*. 'Kami akan pulang kami'. (Kami akan pulang.)  
 60) *Tamodea insaidi*. 'Kami akan berteriak kami'. (Kami akan berteriak.)

- d) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *insaidi*, dan predikatnya berupa verba transitif atau taktransitif, *insaidi* berubah menjadi *ta-* ... *-e*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

- 61) *Taworae insaidi manuno mondawuno*.

'Kami yang menemukan ayamnya yang hilang'. (Kami yang menemukan ayamnya yang hilang.)

62) *Taghondohie insaidi mie kumalimali-mano ne kampo mani ini*. 'Kami yang mencari kami orang yang panjang tangan di kampung kami ini'. (Kami yang mencari orang yang panjang tangan di kampung kami ini.)

63) *Talumensie insaidi katapuno limamu*. 'Kami yang akan melepaskan kami pengikatnya tanganmu'. (Kami yang akan melepaskan pengikat tanganmu.)

e) Jika *insaidi* posesif, *insaidi* berubah menjadi *-mani*, dan dibubuhkan seperti sufiks pada nomina.

Contoh:

64) *Kabhari paranggimani*. 'Banyak nenas kami'. (Nenas kami banyak.)

65) *Noneumo kadhawamani*. 'Mengering sudah kapuk kami'. (Kapuk kami sudah mengering.)

66) *Kahende koidawamani*. 'Subur pohon kayu jati kami'. (Pohon kayu jati kami subur.)

f) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *insaidi*, dan predikatnya berupa verba bitransitif yang menyatakan pekerjaan sedang berlangsung, *insaidi* berubah menjadi *kasami*, dan dibubuhkan seperti sufiks.

Contoh:

67) *Neghondohikasami kafolate tambaku*. 'Sedang mencarikan kami anak tinggal iparku'. (Iparku sedang mencarikan kami anak tinggal.)

68) *Nesumbelekasami adhara fokoamau-mani*. 'Sedang menyembelikan kami kuda paman kami'. (Paman kami sedang menyembelikan kami kuda.)

69) *Neowakasami dhambu bomolaka anahi amaitu*. 'Sedang membawakan kami jam-

bu batu anak itu'. (Anak itu sedang membawakan kami jambu batu.)

## B. Pronomina Persona Kedua

Dalam BM pronomina persona kedua ada dua, yaitu *ihintu* 'kamu' atau 'engkau' dan *ihintuumu* atau *ihintoomu* 'kamu sekalian'.

### 1. Pronomina Persona Kedua *ihintu*

Pronomina persona *ihintu* 'kamu' atau 'engkau' merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. *Ihintu* bisa berubah menjadi *omo-*, *ome-*, *o-*, *-gho*, *o-... -e*, dan *-mu* sebagai morfem terikat jika dibubuhkan pada bentuk dasar. Perubahan *ihintu* dipaparkan sebagai berikut.

a) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa adjektiva, *ihintu* berubah menjadi *omo-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

70) *Omotehi gara omelate ne lambu aini?* 'Kamu takutkah kamu akan tinggal di rumah sini?' (Apakah kamu takut tinggal di rumah sini?)

71) *Omorindi gara morondo?* 'Kamu kedinginankah tadi malam?' (Apakah kamu kedinginan tadi malam?)

72) *Omogharo gara?* 'Kamu laparkah?' (Apakah kamu lapar?)

b) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba transitif, *ihintu* berubah menjadi *ome-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

73) *Omerako manu gara?* 'Kamu sedang menangkap ayamkah?' (Apakah kamu sedang menangkap ayam?)

74) *Omeghondohi hae gara we wawa watu?* 'Kamu sedang mencari apakah di bawah kolong sana?' (Apakah yang sedang kamu cari di bawah kolong sana?)

75) *Omegholi oto gara*. 'Kamu akan membeli mobilkah?' (Apakah kamu akan membeli mobil?)

- c) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba transitif atau taktransitif, yang menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung, *ihintu* berubah menjadi *o-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

76) *Okumala nehamai ihintu?* ‘Kamu akan pergi ke mana kamu?’ (Kemana kamu akan pergi?)

77) *Orumunsa kasami gara?* ‘Kamu akan meninggalkan kamikah?’ (Apakah kamu akan meninggalkan kami?)

78) *Owanu gara kobhalahano alo?* ‘Kamu bangunkah tengah malam?’ (Apakah kamu bangun tengah malam?)

- d) Jika subjek kalimat perintah diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba bitransitif, *ihintu* berubah menjadi *-gho*, dan dibubuhkan seperti sufiks.

Contoh:

79) *Alagho bheteno inamu!* ‘Ambilkan kamu sarung ibumu!’ (Kamu ambilkanlah sarung ibumu!)

80) *Ghomegho otono fokoinaumu!* ‘Cucikan kamu mobilnya bibimu!’ (Kamu cucikanlah mobil bibimu!)

81) *Diugho fo: atatu so awaku!* ‘Jolokkan kamu mangga itu untuk cucuku!’ (kamu jolokkanlah mangga itu untuk cucuku!)

- e) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba, *ihintu* berubah menjadi *o-... -e*, dan dibubuhkan seperti sufiks.

Contoh:

82) *Orakoe gara manu waka kapute te lam-bu mani?* ‘Kamu tangkapkah ayam betina putih di rumah kami?’ (Apakah kamu menangkap ayam betina putih yang ada di rumah kami?)

83) *Ohambae gara membe Wa Abe?* ‘Kamu usirakah kambing Wa Abe?’ (Apakah kamu mengusir kambing Wa Ambe?)

84) *Oholee gara medawa kakuni karusaku?* ‘Kamu gorengkah ubi jalar kuning yang saya simpan?’

(Apakah kamu menggoreng ubi jalar kuning yang saya simpan?)

- f) Jika *ihintu* posesif, *ihintu* berubah menjadi *-mu*, dan dibubuhkan seperti sufiks pada nomina.

Contoh:

85) *Kakoadhono podiumu.* ‘Baiknya kelakuanmu’. (Kelakuanmu baik.)

86) *Kaghoghosano limamu.* ‘Kasarnya tanganmu’. (Tanganmu kasar.)

87) *Kakosaheano hulamu.* ‘Bersahajanya wajahmu’.

(Wajahmu bersahaja.)

## 2. Pronomina Persona Kedua *ihintuumu*

Dalam BM pronomina persona kedua *ihintuumu* ‘kalian semua’ merupakan pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. Jika dibubuhkan pada bentuk dasar, *ihintuumu* bisa berubah menjadi *omo- ... -mu*, *ome- ... -mu*, *o- ... -e:mu*, *-gho:mu*, dan *-omu* sebagai morfem terikat. Perubahan *ihintuumu* dipaparkan sebagai berikut.

- a) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintuumu* ‘kalian semua’, dan predikatnya berupa adjektiva, *ihintuumu* berubah menjadi *omo- ... -mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

88) *Omowule:mu gara ihintoomu?* ‘Kalian semua kecapeankah kalian semua?’ (Apakah kalian kecapean?)

89) *Omokele:mu gara gholeitu?* ‘Kalian semua kekeringankah hari ini?’ (Apakah kalian kekeringan?)

90) *Omogharo:mu gara indewi?* ‘Kalian semua kelaparankah kemarin?’

(Apakah kalian kelaparan kemarin?)

- b) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintuumu* ‘kalian semua’, dan predikatnya berupa adjektiva, *ihintuumu* berubah menjadi *ome- ... -mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

91) *Omeada:mu mbololo gara?* ‘Kalian semua meminjam gongkah?’ (Apakah kalian meminjam gong?)

92) *Ometo:fi:mu kotupa gara?* ‘Kalian semua sedang merebus ketupatkah?’ (Apakah kalian sedang merebus ketupat?)

93) *Ometampili:mu kasoro gara?* ‘Kalian sedang menjahit kasurkah?’ (Apakah kalian sedang menjahit kasur?)

- c) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba transitif atau taktransitif, yang menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung, *ihintu* berubah menjadi *o- ... -e:mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

94) *Oparaso:mu we daoano Tongkea gara?* ‘Kalian semau berjualan di pasarnya Tongkoeakah?’ (Apakah kalian berjualan di Pasar Tongkoea?)

95) *Osipuli:mu indefie gara?* ‘Kalian semua pingsan kapankah?’ (Kapankah kalian pingsan?)

96) *Osepa:mu we Lambubalano gara nefuamu?* ‘Kalian semua bermain takraw di Lambubalanokah kemarin dulu?’ (Apakah kalian bermain takraw di Lambubalano kemarin dulu?)

- d) Jika subjek kalimat perintah diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba bitransitif, *ihintu* berubah menjadi *-gho:mu*, dan dibubuhkan seperti sufiks.

Contoh:

97) *Utaligho:mu kahawano isaomu!* ‘Petikkan kalian semua kopinya kakak kalian!’ (Kalian petikkanlah kopi kakakmu!)

98) *Fekanggaligho:mu lambuno awaomu!* ‘Bersihkan kalian semua rumahnya

nenek kalian semua!’ (Kalian bersihkanlah rumah nenek kalian!)

99) *Hirigho:mu nanasino aiomu!* ‘Kupaskan kalian semua nenasnya adik kalian semua!’ (Kalian kupaskanlah nenek adik kalian!)

- e) Jika subjek kalimat tanya diisi oleh pronomina *ihintu*, dan predikatnya berupa verba, *ihintu* berubah menjadi *o- ... -e:mu*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

100) *Ohulabhe:mu gara dahu mani?* ‘Kalian semua lemparkah anjing kami?’ (Apakah kalian melempar anjing kami?)

101) *Ofogampie:mu gara kaengkoraha mani?* ‘Kalian semua memindahkankah tempat duduk kami?’ (Apakah kalian memindahkan tempat duduk kami?)

102) *Otobhe:mu gara paeno awaku?* ‘Kalian semua menuaikah padinya kakekku?’ (Apakah kalian menuai padi kakekku?)

- f) Jika *ihintu* posesif, *ihintu* berubah menjadi *-omu*, dan dibubuhkan seperti sufiks pada nomina.

Contoh:

103) *Minaho naoma: aiomu.* ‘Belum makan adik kalian semua’. (Adik kalian belum makan.)

104) *Noere we Kandari inaomu.* ‘Berangkat ke Kendari ibu kalian semua’. (Ibu kalian berangkat ke Kendari.)

105) *Noratomu we Manggasa kabheraomu.* ‘Dia sudah tiba di Makassar saudara kalian semua’. (Saudara kalian sudah tiba di Makassar.)

### C. Pronomina Persona Ketiga

Pronomina persona ketiga dalam BM ada dua, yaitu *anoa* ‘ia’ atau ‘dia’ dan *andoa* ‘mereka’.

#### 1. Pronomina Persona Ketiga *anoa*

Pronomina persona ketiga *anoa* ‘ia’ atau ‘dia’ merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri

sebagai morfem bebas. Bila dibubuhkan pada bentuk dasar, *anoa* bisa berubah menjadi *nae-*, *ne-*, *-no*, *-ane*, dan *no- ... -e* sebagai morfem terikat, seperti tampak pada paparan berikut.

- a) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *anoa* 'ia' atau 'dia', dan predikatnya berupa verba transitif, *anoa* berubah menjadi *nae-*, dan dibubuhkan seperti prefiks. Verba yang dibubuhi *nae*, menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung.

Contoh:

106) *Naeinsu ghai anoa*. 'Dia akan memarut kelapa dia'. (Dia akan memarut kelapa.)

107) *Naebuna raporapo sabhangkaku*. 'Dia akan mencabut kacang tanah temanku'. (Temanku akan mencabut kacang tanah.)

108) *Naemo:ru bheta fokoinauku*. 'Dia akan menenun kain sarung bibiku'. (Bibiku akan menenun kain sarung.)

- b) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *anoa* 'ia' atau 'dia', dan predikatnya berupa verba transitif, *anoa* berubah menjadi *ne-*, dan dibubuhkan seperti prefiks. Verba yang dibubuhi *ne-*, menyatakan pekerjaan yang sedang berlangsung

Contoh:

109) *Nekapihi kafolate anoa*. 'Dia sedang mencari anak tinggal dia'. (Dia sedang mencari anak tinggal.)

110) *Neutali kahawa megaluno amaitu*. 'Dia sedang memetik kopi petani itu'. (Petani itu sedang memetik kopi.)

111) *Netisa kahitela moghane atatu*. 'Dia sedang menanam jagung laki-laki sana'. (Laki-laki sana sedang menanam jagung.)

- c) Jika *anoa* posesif, *anoa* berubah menjadi *-no*, dan dibubuhkan seperti sufiks pada nomina.

Contoh:

112) *Galuno nogholie fokoamauku*. 'Kebun dia dibeli oleh pamanku'. (Kebunnya dibeli pamanku.)

113) *Kalalambuno kabhari*. 'Mainan dia banyak'. (Mainannya banyak.)

114) *Wulufotuno kakapa*. 'Rambut dia tebal'. (Rambutnya tebal.)

- d) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *anoa* 'ia' atau 'dia', dan predikatnya berupa verba transitif, *anoa* berubah menjadi *no- ... -e*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

115) *Nobhasie anoa sabhangkaku*. 'Dia yang memanggil dia temanku'. (Dia yang memanggil temanku.)

116) *Nogirae anoa kalambeku*. 'Dia yang mengusir dia anak gadisku'. (Dia yang mengusir anak gadisku.)

117) *Nokamaloe anoa lambumani*. 'Dia yang mengecat dia rumah kami'. (Dia yang mengecat rumah kami.)

## 2. Pronomina Persona Ketiga *andoa*

Pronomina persona ketiga *andoa* 'mereka' merupakan bentuk pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas. *Andoa* bisa berubah menjadi *dae-*, *do-*, *de-*, *-nda*, *-ndo*, dan *do- ... -e* jika dibubuhkan pada bentuk dasar.

- a) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *andoa* 'mereka', dan predikatnya berupa verba transitif, *andoa* berubah menjadi *dae-*, dan dibubuhkan seperti prefiks. Verba yang dibubuhi *dae-* menyatakan pekerjaan yang akan berlangsung.

Contoh:

118) *Daetobha medawa andoa*. 'Mereka akan menggali ubi jalar mereka'. (Mereka akan menggali ubi jalar.)

119) *Daetobhe pae we galumani andoa*. 'Mereka akan menuai padi di kebun kami mereka'. (Mereka akan menuai padi di kebun kami.)

120) *Daetunu kenta morindi andoa*. 'Mereka akan membakar ikan gabus mereka'. (Mereka akan membakar ikan gabus.)

- b) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *andoa* ‘mereka’, dan predikatnya berupa verba transitif dan adjektiva, *andoa* berubah menjadi *do-*, dan dibubuhkan seperti prefiks.

Contoh:

121) *Doria siaghi andoa maitua*. ‘Mereka ribut sekali mereka itu’. (Mereka itu ribut sekali.)

122) *Dorato indewi we Wou andoa*. ‘Mereka tiba kemarin di Wou mereka’. (Mereka tiba kemarin di Wou.)

123) *Dolimba rangkowane andoa*. ‘Mereka keluar tadi pagi mereka’.  
(Mereka keluar tadi pagi.)

- c) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *andoa* ‘mereka’, dan predikatnya berupa verba, *andoa* berubah menjadi *de-*, dan dibubuhkan seperti prefiks. Verba yang dibubuhi *de-* menyatakan pekerjaan yang sedang berlangsung.

Contoh:

124) *Dekala-kala andoa*. ‘Mereka sedang berjalan kaki mereka’. (Mereka sedang berjalan kaki.)

125) *Derabu susuru andoa*. ‘Mereka sedang membuat cucur mereka’. (Mereka sedang membuat cucur.)

126) *Dedada palola andoa*. ‘Mereka sedang memasak sayur terong mereka’.  
(Mereka sedang memasak sayur terong.)

- d) Jika subjek kalimat perintah diisi oleh pronomina *andoa* ‘mereka’, dan predikatnya berupa verba, *andoa* berubah menjadi *-nda*, dan dibubuhkan seperti sufiks.

Contoh:

127) *Merusaanda kamotaha so andoa!* ‘Simpankan mereka makanan untuk mereka’!  
(Simpankanlah makanan untuk mereka!)

128) *Mealaanda kotupa so anahihimu!* ‘Ambilkan mereka ketupat untuk anak-anakmu’!  
(Ambilkanlah ketupat untuk anak-anakmu!)

129) *Mefonisianda ghai tatu sondoawahihiku*. ‘Panjatkan mereka kelapa itu untuk cucu-cucuku’. (Panjatkanlah kelapa itu untuk cucu-cucuku.)

- e) Jika *andoa* posesif, *andoa* berubah menjadi *-ndo*, dan dibubuhkan seperti sufiks pada nomina.

Contoh:

130) *Alahando kabhari sepaliha*. ‘Lahan mereka banyak sekali’.

131) *Koidawando kahende*. ‘Pohon jati mereka subuh’.

132) *Kawagho:ndo mina noekesahi*. ‘Pemberian mereka tidak bagus-bagus’.  
(Pemberian mereka tidak bagus-bagus.)

- f) Jika subjek kalimat diisi oleh pronomina *andoa* ‘mereka’, dan predikatnya berupa verba transitif, *andoa* ‘mereka’ berubah menjadi *do- ... -e*, dan dibubuhkan seperti simulfiks.

Contoh:

133) *Dorakoe andoa adharamani*. ‘Mereka yang telah menangkap mereka kuda kami’. (Mereka yang menangkap kuda kami.)

134) *Dobhoghae andoa kadawa inaku*. ‘Mereka yang telah membelah mereka semangka ibuku’. (Mereka yang telah membelah semangka ibuku.)

135) *Doladue andoa katumbulauno lambu atatu*. ‘Mereka yang telah menancapkan mereka tiangnya rumah itu’.  
(Mereka yang menancapkan tiang rumah itu.)

## 5. Simpulan

Bentuk pronomina persona dalam BM ada dua, yaitu (1) pronomina yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas dan (2) pronomina yang dibubuhkan pada bentuk dasar: verba, adjektiva, dan nomina, sebagai morfem terikat. kedua Pronomina persona yang bisa berdiri sendiri terbagi lagi atas 3, yaitu (1)

pronomina persona pertama (*inodi/ indodi/idi* ‘saya’; *intaidi* ‘kita berdua’; dan *intaidi:mu* ‘kita semua’); (2) pronomina persona kedua (*ihintu* ‘kamu’ atau ‘engkau’ dan *ihintuumu* atau *ihintoomu* ‘kamu semua’); dan (3) pronomina persona ketiga (*anoa* ‘ia’ atau ‘dia’ dan *andoa* ‘mereka’).

#### **Daftar Pustaka**

- Alwi, Hasan *et al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Berg, Rene van den dan La Ode Sidu Marafat. 2013. *Kamus Muna-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineke Cipta.